



Upaya Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Dewi Febriani¹, Sarwan², Fitri Ayu Lestari³

¹UIN Imam Bonjol Padang

Email : dewifebriani878@gmail.com

²UIN Imam Bonjol Padang

Email : sarwanma@uinib.ac.id

³UIN Imam Bonjol Padang

Email : ayulestari12fitriani@gmail.com

ABSTRACT

Masjid Raya Nagari Ujung Gading has earned the title as the oldest, largest, grandest mosque and has become a model, but the quality and quantity of congregation do not match the title it carries. In this regard, this study aims to describe the efforts made by the management in prospering Masjid Raya Nagari Ujung Gading. This research is a field research (Field Research), using a qualitative descriptive method, namely a method that describes and describes events in accordance with actual conditions. . The results showed that the efforts made by the management to improve the quality and quantity of congregation at the Nagari Ujung Gading Raya Mosque in the fields of worship, preaching as well as supporting factors and inhibiting factors.

Keyword: *mosque, prosperity, effort*

ABSTRAK

Masjid Raya Nagari Ujung Gading telah memperoleh predikat sebagai masjid tertua, terbesar, termegah dan menjadi percontohan, tetapi kualitas dan kuantitas jama'ah tidak sesuai dengan predikat yang disandangnya. Terkait dengan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh pengurus dalam memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang menggambarkan dan melukiskan kejadian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ditemukan bahwa upaya yang dilakukan pengurus untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jamaah Masjid Raya Nagari Ujung Gading dalam bidang ibadah, dakwah serta Faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Keyword : **Masjid, Makmur, Upaya**

PENDAHULUAN

Masjid merupakan pusat kegiatan umat Islam, tidak hanya digunakan untuk tempat shalat dan mengaji, tetapi juga

digunakan untuk berbagai kegiatan lainnya yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sofyan Syafri

Harahap, masjid bagi umat Islam merupakan pusat segala kegiatan dan bukan hanya sebagai pusat ibadah khusus seperti shalat dan I'tikaf tetapi merupakan pusat kebudayaan/muamalat dimana lahirnya kebudayaan Islam yang baik, dan sudah terbukti mulai dari zaman Rasulullah SAW sampai kemajuan politik dan gerakan Islam pada saat ini. (Sofyan Syafri Harahap, 1993 : 6)

Berkaitan dengan masjid sebagai pusat berbagai kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat Islam, Allah berfirman dalam QS An-Nuur : 36

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمَاءُ سَبَّحَ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ
وَالْآصَالِ

Artinya : Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang.

Seperti yang dikatakan oleh Ibnu Abi thalhah dari Abdullah bin Abbas berkaitan dengan firman Allah “Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan”, beliau mengatakan : “Allah telah melarang perbuatan sia-sia didalamnya”. Qatadah mengatakan : “Maksudnya adalah masjid-masjid yang telah Allah perintahkan untuk membangun, memakmurkan, memuliakan dan menjaga kebersihannya (Abdullah bin Muhammad, 2004 : 58.).

Berdasarkan tafsir surat An-Nuur di atas bahwa Allah memerintahkan hambaNya untuk membangun dan memakmurkan masjid. Allah melarang hambanya untuk melakukan perbuatan yang sia-sia di dalamnya. Untuk

membangun dan memakmurkan sebuah masjid diperlukan pengurus atau pengelola. Pengurus atau pengelola merupakan elemen penting di dalam pelaksanaan segala program-program yang ada, karena mereka adalah orang-orang yang mendapat amanat dari jama'ah.

Dilihat dari sisi perkembangan masjid yang ada sekarang ini sangat menggembirakan, dari tahun ke tahun terus bertambah (Didin Hafidhuddin, 1998 : 173.). Hampir diseluruh pelosok tanah air tidak ada suatu wilayah ataupun daerah yang tidak tersentuh oleh pembangunan masjid. Ada masjid yang berukuran kecil dan mungil, ada yang besar dan megah, meskipun demikian masih ada masjid yang tidak terurus dengan baik.

Masjid tidak lepas dari berbagai problematika, baik menyangkut kegiatan, pengurus, maupun yang berkenaan dengan jama'ah. Jika saja problematika ini dibiarkan berlarut-larut, kemajuan dan kemakmuran masjid bisa terhambat. Fungsi masjid menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya (Mohammad E. Ayub, 1996 : 21).

Maka dari itu dalam mewujudkan masjid yang ideal ada yang perlu diperhatikan baik itu dari sisi *Imarah*, *Riyah*, dan *Idarah*. Maksud dari *Imarah* adalah bagaimana cara membuat kegiatan dalam masjid sehingga masjid menjadi berguna dan memberikan manfaat keagamaan. *Riyah* adalah pemeliharaan masjid, baik itu seni arsitekturnya, mihrab, mimbar, kubah dan menara. Dan *Idharah* adalah bentuk penataan masjid itu sendiri baik itu pembangunan Masjidnya, Taman Masjid dan sebagainya.

Berkaitan dengan penjelasan di atas Masjid Raya Nagari Ujung Gading yang merupakan Masjid tertua, terbesar dan termegah di Nagari Ujung Gading, dan merupakan salah satu masjid percontohan di tingkat kabupaten, karena masjid ini memiliki persyaratan yang ditetapkan secara nasional (kemenag.go.id).

Namun meskipun Masjid Raya Nagari Ujung Gading telah memperoleh predikat sebagai masjid tertua, terbesar, termegah dan menjadi percontohan, tetapi kualitas dan kuantitas jama'ah tidak sesuai dengan predikat yang disandangnya. Misalnya dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, hanya penuh satu shaf, pada pelaksanaan shalat jum'at, disaat khatib sudah naik ke atas mimbar masih banyak jama'ah yang masih duduk di luar masjid sampai khatib selesai menyampaikan khutbahnya, dalam pelaksanaan program wirid pengajian jama'ahnya juga sangat sedikit. Usaha-usaha sudah dilakukan oleh pengurus supaya shalat jamaahnya ramai dan tertib pada saat khotbah sedang berlangsung dan banyak jamaah disaat mengadakan wirid pengajian (wawancara, syahrin, 12 Januari 2018). Tetapi tetap saja tidak ada perubahan yang signifikan sehingga menimbulkan pertanyaan, **Bagaimana Upaya Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan upaya pengurus pada saat sekarang dalam memakmurkan

Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yang meliputi pada bidang ibadah dan dakwah serta faktor pendukung dan penghambatnya berdasarkan fakta-fakta yang penulis temukan.

Penelitian ini mengambil lokasi di Masjid Raya Nagari Ujung Gading tepatnya di Jalan Nusantara Barat Nagari Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.

Sumber Informasi dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Raya Nagari Ujung Gading sebanyak tujuh orang yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Ketua Bidang Sosial, Imam, Garin, dan dua orang jamaah Masjid Raya Nagari Ujung Gading. Sesuai dengan metode penelitian Kualitatif, pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Penulis langsung mengadakan pengamatan di lapangan yaitu pergi ke Masjid Raya Nagari Ujung Gading yang beralamat di Jln. Nusantara Barat nagari Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Pasaman Barat. Adapun teknik pengamatan dilakukan dengan datang ke mesjid pada waktu shalat serta ketika masjid mengadakan kegiatan pengajian dan hari besar Islam,

b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan H. Sutarman (Ketua), H. Yon Erdifial (Wakil Ketua), H.Ahmad Syahrin (Sekretaris), Zulapri Putra (Wakil

Sekretaris), Rusdi (Ketua Bidang Sosial), Abdul Muiz Mahmud (imam masjid), Siman (Gharin), Ujang dan Ani (jamaah) Masjid Raya Nagari Ujung Gading.

Wawancara dilakukan dengan menanyakan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara dan pertanyaan lain yang sesuai dengan kajian penelitian ini

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil foto kegiatan-kegiatan di Masjid Raya Nagari Ujung Gading.

Teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data dari dokumen tertulis berupa jadwal khatib Jum'at dan jadwal pengajian serta dokumen tentang profil Masjid Raya Nagari Ujung Gading.

Adapun pengolahan data dilakukan dengan teori berikut:

1. Mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari sumber data dalam penelitian ini.
2. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul di catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Memilah dan memilih data yang harus sesuai dengan fokus penelitian.
3. Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan

informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kegiatan.

4. Menarik kesimpulan, yaitu dari awal pengumpulan data telah dimulai mencari arti, pola penjelasan dan sebab akibat, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang pada mulanya belum jelas kemudian menjadi lebih terperinci.

RESULT AND DISCUSSION / HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terbagi kepada dua bagian, yaitu temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum penelitian ini berkaitan dengan profil lembaga yang penulis teliti yaitu Masjid Raya Nagari Ujung Gading sedangkan temuan khusus adalah hasil yang berhubungan dengan batasan masalah dalam penelitian ini.

A. Temuan Umum

1. Sejarah Masjid Raya Nagari Ujung Gading

Masjid Raya Nagari Ujung Gading terletak di tempat yang strategis, di tengah-tengah perumahan penduduk, di tepi jalan utama dan juga di tepi jalan propinsi, dekat dengan pusat keramaian (pasar) tepatnya di jalan Nusantara Barat Nagari Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatra Barat.

Menurut sejarahnya, masjid ini didirikan oleh pucuk adat Ujung Gading pada tahun 1840 (Dokumen, masjid raya Nagari Ujung Gading). Artinya dilihat dari segi umurnya, masjid ini sudah berusia lebih dari satu abad dan mendekati dua abad, berarti juga masjid ini adalah masjid bersejarah dan kalau

dipertimbangkan pelaku sejarahnya maka masjid yang didirikan oleh pucuk adat ini adalah masjid nagari, dengan demikian dapat juga dimengerti mengapa masjid ini sampai sekarang dikelola oleh tokoh-tokoh yang terkait dengan pucuk adat di Nagari Ujung Gading.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang pengurus masjid diketahui bahwa pada awalnya masjid ini dinamakan Surau Gadang Ujung Gading. Surau yang didirikan pada tahun 1840 ini direnovasi pada tahun 1939, bangunannya diperluas dan namanya diubah menjadi Masjid Raya Ujung Gading, kemudian pada tahun 1950 Masjid Raya Ujung Gading diubah lagi menjadi Masjid Raya Nagari Ujung Gading (wawancara H Ahmad Syahrin, 27 Desember 2017). Masjid ini pada awalnya didirikan oleh pucuk adat di Ujung Gading secara bersama-sama, namun tanah tempat masjid ini berdiri merupakan wakaf yang diberikan oleh Bukhari Usman yang tinggal di desa Pasar Lama, saat ini status tanah masjid ini telah menjadi hak milik masjid dengan sertifikat hak milik Nomor 208/ Wakaf/ Desa Pasar Lama semenjak tanggal 22 Mei 1996 (wawancara H Ahmad Syahrin, 27 Desember 2017).

Luas tanah Masjid Raya Ujung Gading 2.760 M², sedangkan luas bangunan masjid 31M x 33m = 1.023 M². Diperkirakan jumlah jamaahnya 800 orang, dengan daya tampung maksimal 1.320 orang. Jumlah pengurus masjid 19 orang, imam 1 orang, khatib 1 orang, bilal 1 orang dan garin masjid 1 orang (Dokumen Masjid Nagari Ujung Gading).

2. Struktur Kepengurusan Masjid Raya Nagari Ujung Gading

Kepengurusan Masjid Raya Nagari Ujung Gading didasarkan pada surat keputusan Wali Nagari Ujung Gading nomor: 188.4/012/WN-UG/2014 pada tanggal 26 Mei 2014. Susunan kepengurusan Masjid Raya Nagari Ujung Gading periode 2014 sampai dengan 2018 adalah sebagai berikut:

1	Pelindung/ penasihat	a. Kerapatan Adat Nagari (KAN) Ujung Gading b. Wali Nagari Ujung Gading
2	Imam	Abdul Muiz
3	Khatib	Drs. H. Husnan Hasibuan
4	Bilal	Asli
5	Ketua	H. Sutarman
6	Wakil Ketua	H. Yon Erdifial
7	Sekretaris	Drs. H. Ahmad Syahrin
8	Wakil Sekretaris	Zulapri Putra
9	Bendahara	H. Zulkifnan
10	Wakil Bendahara	M. Luthfi, SE
11	Bidang Pembangunan	a. H. Asmu'i b. H. Syaiful Ikhwan
12	Bidang Pendidikan	a. Zuhadia b. Muzakkir, SH
13	Bidang Sosial dan Masyarakat	a. Rusdi (Cadiak Pandai) b. H. Ahsin
14	Bidang Baitul Mal	a. H. Asrul b. H. Bakhtar
15	Bidang Remaja	a. Supratman, SE b. Wafriman Zani

3. Sarana dan Prasarana Masjid Raya Nagari Ujung Gading

Masjid Raya Nagari Ujung Gading memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a) Tempat berwuduk
- b) Kamar mandi dan toilet
- c) Ruang utama shalat
- d) Tempat imam
- e) Mimbar khatib
- f) Tempat pendidikan
- g) Tempat parkir
- h) Menara
- i) Keranda jenazah
- j) Bak pemandian jenazah
- k) Sekretariat pembangunan
- l) Pengeras Suara
- m) CCTV
- n) *Caligraphy*

Berdasarkan kepada sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masjid ini dapat diketahui bahwa Masjid Raya Nagari Ujung Gading telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung proses memakmurkan masjid.

4. Program Memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading

Makmurnya masjid ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masjid. Berbagai macam usaha dan kegiatan berikut ini yang telah dilaksanakan oleh pengurus Masjid Raya Nagari Ujung Gading dalam upaya memakmurkan masjid adalah:

- a. Peribadatan (Shalat 5 waktu)
 1. Memperbaiki bacaan shalat fardhu
 2. Panggilan shalat melalui pengeras suara (azan)
- b. Wirid rutin, pengajian dan majelis ta'lim
 1. Wirid pengajian dilakukan setiap selesai shalat subuh pada hari selasa, kamis, sabtu.
 2. Terjemahan Alqur'an dilakukan setiap selesai shalat subuh pada hari senin, selasa dan rabu.
 3. Didikan subuh dilakukan setiap hari minggu.
 4. Ceramah pengajian dilakukan setelah shalat magrib pada hari senin, selasa dan rabu.
 5. Pembahasan fiqih sunnah dilakukan setelah shalat magrib pada hari kamis.
 6. Terjemahan kitab riyadhus shalihin dilakukan setelah shalat magrib pada hari jum'at.

7. Pembahasan kitab sirah Ibnu Hisyam dilakukan setelah shalat magrib pada hari sabtu.
8. Majelis ta'lim dilakukan setiap hari minggu sekali dalam sebulan

c. Shalat jum'at

1. Panitia pelaksana shalat jum'at menyiapkan sarana untuk pelaksanaan shalat jum'at.
2. Pemberitahuan khatib sesuai dengan jadwal.
3. Menyampaikan pengumuman-pengumuman, laporan informasi tentang kegiatan kerja sebelum shalat jum'at dimulai.
4. Khatib naik ke atas mimbar.
5. Memberikan kontribusi untuk khatib berupa materi.

d. Pelaksanaan Hari Besar Islam

1. Masjid Raya Nagari Ujung Gading menyelenggarakan perayaan Hari Besar Islam yang dibentuk oleh panitia yang melibatkan instansi-instansi terkait maupun seremonial keagamaan.
2. Melaksanakan takbiran diiringi dengan mobil dan motor dengan rute yang sudah ditentukan.
3. Melaksanakan shalat Idul Fitri, Idul Adha dilapangan terbuka atau di pekarangan masjid.

e. Pesantren Ramadhan

Pengurus Masjid Raya Nagari Ujung Gading melakukan kegiatan pesantren ramadhan yang bertujuan agar siswa-siswi pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, SLTP agar lebih terbekali ilmu

agama dan lebih mantap dalam pelaksanaan ibadah.

- f. Kegiatan MDA dan Remaja Masjid
 - 1. Pengurus Masjid Raya Nagari Ujung Gading melakukan kegiatan pesantren ramadhan yang bertujuan agar siswa-siswi pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah agar lebih terbekali ilmu agama dan lebih mantap dalam pelaksanaan ibadah.
 - 2. Muhadarah bertujuan untuk membina siswa-siswi MIS Masjid Raya dalam penguasaan ilmu agama dan agar siswa-siswi mampu berbicara dihadapan khalayak ramai seperti latihan dalam berpidato, ilmu tajwid dan kegiatan lainnya.
 - 3. Pelatihan pramuka.
 - 4. Pelatihan drum band.
- g. Pelaksanaan Pengelolaan Infak, Sedekah dan Zakat
 - 1. Santunan anak yatim.
 - 2. Baitul mal/koperasi berbasis masjid.
 - 3. MIS Masjid Raya Nagari Ujung Gading
- h. Pelepasan Calon Jamaah Haji
 - Pelepasan calon jamaah haji regular untuk wilayah Ujung Gading, Koto Balingka, Air Bangis dimulai dari Masjid Raya Nagari Ujung Gading (dokumen masjid raya).

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa Masjid Raya Nagari Ujung Gading telah memiliki berbagai kegiatan seperti kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi.

B. Temuan Khusus

Hasil penelitian yang terkait dengan temuan khusus adalah bagaimana upaya pengurus dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas jama'ah Masjid Raya Nagari Ujung Gading baik dari segi ibadah maupun dari segi dakwah, diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya Pengurus Untuk Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Jama'ah Masjid Raya Nagari Ujung Gading Dalam bidang Ibadah

Dalam temuan ini penulis akan mendeskripsikan upaya yang dilakukan pengurus untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jamaah Masjid Raya Nagari Ujung Gading sebagai berikut:

- a. Memperbaiki Bacaan Imam Dalam Shalat Berjamaah
 - Memperbaiki bacaan imam dalam shalat berjamaah (magrib, isya, dan subuh) merupakan salah satu upaya pengurus dalam memakmurkan masjid untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jamaah Masjid Raya Nagari Ujung Gading.

Berkaitan dengan hal di atas, H. Ahmad Syahrin selaku sekretaris masjid bahwa yang diperbaiki adalah pelafasan bacaan basmalah oleh imam dalam shalat berjamaah (magrib, isya, dan subuh). (wawancara Syafrin) Apa yang disampaikan oleh sekretaris masjid di atas sesuai dengan informasi yang diperoleh dari imam masjid bahwa, yang dimaksud dengan memperbaiki bacaan shalat

sebagaimana yang sudah ditetapkan dalam salah satu program memakmurkan masjid dalam bidang peribadatan adalah bacaan basmalah oleh imam dalam shalat jahar (magrib, isya, dan subuh) berjamaah. (wawancara Abdul Muiz)

Sebagaimana yang lazim diketahui bahwa bacaan basmalah imam ketika shalat magrib, isya, dan subuh ada yang mengeraskan bacaannya dan ada yang memelankannya (sir), berkaitan dengan hal ini, pengurus Masjid Raya Nagari Ujung Gading menetapkan bahwa bacaan basmalah imam dalam shalat jahar tidak dikeraskan (wawancara Ahmad Syahrin).

Keterangan dari sekretaris masjid ini diamini oleh imam masjid dengan mengatakan bahwa membaca basmalah dalam bacaan shalat berjamaah tidak dikeraskan dan cukup dalam hati saja (wawancara Abdul Muiz).

Menurut sekretaris Masjid Raya Nagari Ujung Gading tujuan memperbaiki bacaan basmalah dalam shalat berjamaah di masjid tersebut adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai bacaan shalat yang benar (wawancara Ahmad Syahrin).

Memperbaiki bacaan imam dalam shalat magrib, isya, dan subuh merupakan bagian dari program masjid yang dibuat oleh pengurus. Seperti yang diungkapkan oleh H. Ahmad Syahrin bahwa memperbaiki bacaan imam dalam shalat magrib, isya, dan subuh memang sudah direncanakan oleh pengurus melalui musyawarah.

Artinya sebelum kegiatan tersebut dijadikan sebagai program, seluruh pengurus masjid terlebih dahulu bermusyawarah untuk menentukan apakah kegiatan tersebut bisa dijadikan sebagai sebuah program.

Berkaitan dengan hal ini, M. Ayub mengatakan bahwa pengurus telah memahami arti dan cara berorganisasi. Dimana mereka telah menyusun program atau rencana kegiatan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan (Moh. E. Ayub et al, 1996 : 43).

Berdasarkan data di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengurus telah melakukan kegiatan memperbaiki bacaan imam dalam shalat berjamaah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen masjid.

b. Memilih Imam Dalam Shalat berjamaah

Kedudukan imam dalam shalat berjamaah merupakan sesuatu yang amat penting, oleh karena itu orang yang bertindak sebagai imam harus memahami ketentuan-ketentuan yang terkait dengan kedudukan dalam shalat berjamaah.

Memilih imam dalam shalat fardhu secara berjamaah di sebuah masjid merupakan suatu tanggung jawab setiap pengurus masjid. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh H. Sutarman selaku ketua Masjid Raya Nagari Ujung Gading bahwa pemilihan imam untuk Masjid Raya Nagari Ujung Gading dilakukan dengan cara musyawarah bersama pengurus lain.

Pemilihan diambil berdasarkan hasil masyawarah. Imam yang dipilih adalah orang yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, memiliki pengetahuan keislaman dan berakhlak mulia.

Dengan tujuan agar dapat meningkatkan kuantitas jamaah. Dengan keahlian yang dimilikinya akan mampu menarik hati para jamaah untuk tetap melakukan shalat secara berjamaah di masjid. (wawancara Suratman)

Artinya sebelum kegiatan tersebut dilakukan seluruh pengurus masjid terlebih dahulu bermusyawarah untuk memilih dan menentukan siapa yang akan dijadikan sebagai imam di masjid tersebut dengan memperhatikan kemampuan dan keahlian imam tersebut dalam hal shalat berjamaah.

Berkaitan dengan hal ini, M. Ayub mengatakan bahwa pengurus telah memahami arti dan cara berorganisasi. Dimana mereka telah menyusun program atau rencana kegiatan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Selain itu pengurus masjid harus memperhatikan imam dalam menjalankan tugasnya sebagai imam (Moh. E. Ayub 1999 : 107). Artinya orang yang bertindak sebagai imam harus memahami ketentuan-ketentuan yang terkait dengan kedudukannya dalam shalat berjamaah.

Selain memilih imam yang baik pengurus masjid juga melakukan upaya lain untuk bisa meningkatkan jumlah jamaah di masjid tersebut, yaitu dengan mengadakan wirid pengajian yang dilakukan setiap hari setelah selesai shalat subuh dan shalat magrib.(wawancara siman) Kegiatan

wirid pengajian ini dilakukan berdasarkan program yang telah disusun oleh pengurus masjid. Hal ini tentu tidak terlepas dari perencanaan yang dibuat oleh pengurus untuk membuat program memakmurkan sebuah masjid.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 24 November 2017 Jumlah jamaah pada setiap waktu shalat berjamaah berjumlah ± 50-100 orang, jamaah terbanyak pada waktu shalat maghrib dan shalat subuh. Hal ini membuktikan bahwa kuantitas jamaah masjid tersebut masih kurang, jika dilihat dari jumlah penduduk masyarakat Ujung Gading yang tinggal di dekat masjid cukup banyak, ditambah lagi dengan kondisi bangunan masjid yang luas.

Berdasarkan data di atas dapat penulis simpulkan bahwa memilih imam dalam shalat berjamaah dan mengadakan wirid pengajian yang dilakukan setiap hari setelah selesai shalat subuh dan shalat magrib belum bisa untuk meningkatkan kuantitas jamaah Masjid Raya Nagari Ujung Gading.

c. Shalat Jum'at

Dalam pelaksanaan shalat jum'at pengurus telah mengupayakan seoptimal mungkin. Hal ini terlihat dari berbagai upaya seperti penetapan khatib, penetapan imam, ketertiban jamaah, pemilihan materi, sampai kepada tempat parkir kendaraan jamaah.

Berdasarkan penetapan pengurus tentang khatib jum'at di Masjid Raya Nagari Ujung Gading untuk periode tahun 2016-2017 ada empat orang yang menjadi khatib, sebagaimana

yang terdapat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1

Agenda Khatib Jum'at Masjid Raya Nagari Ujung Gading

No	Nama	Waktu
1	Drs. H. Husnan Hasibuan	Jum'at minggu ke-1
2	Mustafa	Jum'at minggu ke-2
3	Abdul Muiz Mahmud	Jum'at minggu ke-3
4	Siddik ²⁴	Jum'at minggu ke-4

Sumber: Dokumen Masjid Raya Nagari Ujung Gading

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terdapat empat orang yang menjadi khatib dalam pelaksanaan shalat jum'at di Masjid Raya Nagari Ujung Gading. Keempat khatib yang telah ditetapkan di atas adalah orang-orang yang telah diseleksi oleh pengurus, hal ini dapat diektahui berdasarkan informasi yang disampaikan oleh H. Ahmad Syahrin, bahwa yang dipilih adalah orang yang memiliki kepribadian shaleh, wawasan luas, serta memiliki kemampuan berkhotbah dengan baik dan menarik (ahmad Syahrin, 18 November 2017).

Seorang khatib tidak terlepas dari materi yang akan disampaikan dalam khutbahnya. Dalam hal ini pengurus tidak menetapkan topic, judul ataupun materi khotbah maupun topiknya akan tetapi diserahkan sepenuhnya kepada khatib itu sendiri, memilih materi yang tepat dengan kondisi jamaah. Keterangan ini diperoleh dari Rusdi selaku koordinator bidang sosial dan masyarakat yang mengatakan bahwa materi khutbah jum'at ditentukan oleh khatib itu sendiri (Rusdi, wawancara)

Meskipun pengurus tidak menentukan materi maupun topic khotbah tetapi ketika mereka memilih khatib local berarti mereka juga telah memilih khatib yang mengetahui tentang masalah-masalah yang bersifat umum di nagari Ujung Gading berdasarkan kepada pengalaman-pengalaman sebelumnya. Khatib yang menyampaikan materi ataupun topik yang tidak sesuai dengan kondisi setempat tidak akan dipilih lagi untuk menjadi khotbah di masjid raya tersebut.

Khotbah jum'at yang dilakukan oleh umat Islam di Pasaman Barat khususnya tidak ada yang ditetapkan materi ataupun topiknya oleh pengurus, karna hal itu akan membebani khatib disamping pengurus juga bukanlah orang-orang yang memiliki keahlian untuk menganalisis berbagai problematika masyarakat, meskipun penetapan materi ataupun topik oleh pengurus ada positifnya tetapi juga ada negatifnya.

Kegiatan pengurus yang juga dilakukan secara organisasi adalah menetapkan honor khatib. Honor khatib ini terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama adalah honor untuk khatib yang berasal dari nagari Ujung Gading dan sekitarnya. Untuk kategori ini telah dimusyawarahkan dan ditetapkan oleh pengurus sebesar Rp 150.000 per khotbah, dan Kategori kedua adalah honor khatib yang berasal dari luar kabupaten sebesar Rp 500.000 (zulkifnan wawancara).

Pada umumnya khatib yang berasal dari luar kabupaten ini dipilih dari khatib-khatib yang berdomisili di Kota Padang. Untuk memilih khatib yang berasal dari kota ini diserahkan kepada tokoh-tokoh masyarakat Ujung Gading yang telah lama menetap di Kota Padang dan mengetahui serta memiliki hubungan baik dengan banyak khatib.

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh pengurus adalah penetapan imam dalam shalat jum'at. Berdasarkan hasil musyawarah pengurus, imam yang dipilih dalam pelaksanaan shalat jum'at adalah Abdul Muiz Mahmud (wawancara ahmad syafrin). Meskipun demikian Abdul Muiz Mahmud selaku imam yang sudah dipilih mengatakan hal itu tidak mutlak, kadang kala ada inisiatif dari setiap khatib untuk menjadi imam pada pelaksanaan shalat jum'at. (Abdul Muiz, wawancara)

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 24 November 2017 bahwa dalam penyampaian khutbah dilengkapi dengan sound system yang sangat bagus, sehingga pesan-pesan yang disampaikan khatib melalui khutbahnya terdengar jelas oleh seluruh jamaah. Banyaknya jamaah yang mengikuti shalat jum'at di Masjid Raya Nagari Ujung Gading berjumlah ± 700 orang.

Namun di dalam pelaksanaan shalat jumat masih terlihat kurang tertib, hal ini dibuktikan dengan banyaknya jamaah yang masih duduk di luar masjid disaat khutbah sedang berlangsung. Kemudian jika dilihat

dari segi keamanan kendaraan jamaah masih terlihat belum aman, hal ini terlihat dari adanya jamaah yang memarkirkan kendaraan mereka di tepi jalan meskipun sudah ada lokasi parkir yang disediakan oleh pengurus masjid.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat jum'at adalah kegiatan keagamaan yang telah terencana dengan baik, baik khatib maupun imam shalatnya, begitu juga dengan honrnya, sedangkan materi khotbah belum masuk ke dalam perencanaan pengurus karna akan menyulitkan pengurus dalam menganalisis situasi dan kondisi masyarakat, begitu juga kesulitan yang akan dihadapi oleh khatib sendiri. Rencana kerja masjid akan realistis jika rencana itu disesuaikan dengan kemampuan pelaksana dan keadaan atau kebutuhan lokal, setiap rencana hendaknya dibuat berdasarkan musyawarah dan dibuat secara sempurna, dalam shalat jumat yang patut diperhatikan adalah memilih siapa yang pantas untuk mejadi khatib dan imam dan memilih tema atau judul khotbah.

2. Upaya Pengurus Untuk Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Jama'ah Masjid Raya Nagari Ujung Gading Dalam bidang Dakwah

Memakmurkan masjid dapat dilihat dari peran pengurus dalam membuat berbagai kegiatan. Adapun bentuk upaya yang dilakukan pengurus, akan dijelaskan setelah ini.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari salah seorang ustadz yang

memberikan pengajian mengungkapkan bahwa materi yang di sampaikan memang tidak ditentukan oleh pengurus tetapi ustadz itu sendiri yang menentukan materi yang akan disampaikan kepada jama'ah (wawancara, Abdul Muiz).

Untuk pelaksanaan kegiatan pengajian yang dilakukan di Masjid Raya Nagari Ujung Gading telah ditetapkan jadwal untuk masing-masing kegiatan dan penetapan penceramah (ustadz) dan dalam periode 2016-2017 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kegiatan Wirid Pengajian Setiap Subuh

No	Jenis Kegiatan	Hari	Narasumber
1	Terjemahan Al-Qur'an	Senin, Rabu, Jum'at	Abdul Muiz Mahmud
2	Wirid pengajian	Selasa, Kamis, Sabtu	Drs. H. Husnan Hasibuan
3	Didikan subuh	Minggu	Nasri, Wadri ³³

Sumber: Dokumen Masjid Raya Nagari Ujung Gading

Tabel 4.3
Kegiatan Wirid Pengajian Setiap Magrib

NO	Jenis Kegiatan	Hari	Narasumber
1	Ceramah pengajian	Senin, Selasa, Rabu	1. Drs. H. Husnan Hasibuan 2. H. Anwar 3. Mustafa
2	Fiqih sunnah	Kamis	Abdul Muiz Mahmud
3	Kitab terjemahan Riadhus Shalihin	Jum'at	Abdul Muiz Mahmud
4	Kitab sirah Ibnu Hisyam	Sabtu	Abdul Muiz Mahmud
5	Majlis Ta'lim	Minggu	Abdul Muiz Mahmud

Sumber: Dokumen Masjid Raya Nagari Ujung Gading

Berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dakwah di Masjid Raya Nagari Ujung Gading di atas H. Sutarman mengatakan bahwa adalah pengajian Fiqih Sunnah, Majlis Ta'lim, Terjemahan Al-qur'an, dan Kitab Ryadhus Shalihin dan pelaksanaan Hari Besar Islam dengan mendatangkan ustadz. Semua kegiatan tersebut telah ditentukan penceramah dan dibuat jadwalnya (wawancara, suratman).

H. Ahmad Syahrin memberikan keterangan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Raya Nagari Ujung Gading yaitu wirid pengajian yang ditetapkan setiap subuh pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, Terjemahan Al-Qur'an

diadakan setiap subuh pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at, pembahasan fiqih sunnah dilakukan setiap selesai shalat maghrib pada hari Kamis, Terjemahan Kitab Ryadus Shalihin diadakan setiap selesai shalat magrib pada hari Jum'at, pembahasan kitab Syrah Ibnu Hysam dilakukan setiap Sabtu selesai shalat magrib pada hari Sabtu, dan kegiatan majlis ta'lim dilakukan setiap magrib pada hari Minggu. Kemudian dijadwalkan penceramah yang akan mengisi kegiatan wirid pengajian tersebut (wawancara ahmad syafrin).

Zulapri Putra mengungkapkan bahwa kegiatan kegamaan yang dilakukan di masjid Raya Ujung gading adalah wirid pengajian, pengajian Fiqih Sunnah, Majlis Ta'lim, terjemahan Al-qur'an, dan Kitab ryadhus Shalihin (wawancara Zulapri Putra).

Menurut keterangan dari seorang jama'ah, kegiatan pengajian tentang agama dan syariat dilakukan setiap setelah selesaihalat subuh dan shalat magrib (wawancara, Ujang), Senada dengan keterangan jamaah di atas Siman selaku garin masjid mengungkapkan bahwa pengajian singkat itu dilakukan setiap hari setelah selesai shalat subuh dan shalat magrib, uraian materi pengajian itu juga menarik untuk didengar (wawancara, siman).

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 dan hasil wawancara dengan ketua, sekretaris dan wakil sekretas masjid Raya Nagari Ujung Gading bahwa wirid pengajian dan jadwalnya dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.4
Kegiatan Wirid Pengajian

NO	HARI	KEGIATAN	PENCERAMAH	KETERANGAN
1	Senin	1. Terjemahan Al-Qur'an	Abdul Muiz Mahmud	Subuh
		2. Ceramah pengajian	Drs. H. Husnan Hasibuan	Maghrib
2	Selasa	Wirid Pengajian	Drs. H. Husnan Hasibuan	Subuh
		Ceramah Pengajian	H. Anwar	Maghrib
3	Rabu	Terjemahan Al-Qur'an	Abdul Muiz Mahmud	Subuh
		Ceramah Pengajian	Mustafa	Maghrib
4	Kamis	Wirid Pengajian	Drs. H. Husnan Hasibuan	Subuh
		Fiqih Sunnah	Abdul Muiz Mahmud	Maghrib
5	Jumat	Terjemahan Al-Qur'an	Abdul Muiz Mahmud	Subuh
		Terjemahan Kitab Riadhus Salihin	Abdul Muiz Mahmud	Maghrib
6	Sabtu	Wirid Pengajian	Drs. H. Husnan Hasibuan	Subuh
		Kitab Sirah Ibnu Hisyam	Abdul Muiz Mahmud	Maghrib
7	Minggu	Didikan Subuh	Nasri dan Wadri	Subuh
		Majlis Ta'lim	Abdul Muiz Mahmud	Maghrib

Zulapri Putra mengatakan, kegiatan tersebut bukanlah kegiatan yang dilakukan tanpa perencanaan tapi terlebih dahulu menyusun program setelah itu disusun jadwal pelaksanaan kegiatan-kegiatan dakwah (wawancara Zulapri).

Begitu juga dengan penceramahnya, mereka orang-orang yang dipilih oleh pengurus berdasarkan kriteria berkepribadian shaleh, memiliki wawasan yang luas, memiliki kemampuan berdakwah yang baik dan menarik perhatian jamaah (wawancara ahmad syahrin).

Tanpa ada dana maka kegiatan dakwah yang telah direncanakan tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu untuk pelaksanaan kegiatan dakwah perlu sekali ditetapkan dananya. Zulapri Putra mengatakan bahwa Sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Raya Nagari Ujung Gading

berasal dari infak jamaah, dan dari kotak infak yang ada di tiap-tiap warung disekitar masjid (Wawancara, Zulapril).

H. Ahmad Syahrin mengatakan bahwa penceramah diberikan honor sebesar Rp 100.000,- sampai Rp 150.000,- supaya mereka termotivasi untuk mempersiapkan dan menyampaikan ceramahnya dengan baik kepada jamaah Selain membuat kegiatan-kegiatan dakwah seperti pengajian dan ceramah, pengurus Masjid Raya Nagari Ujung Gading juga mempunyai kegiatan perayaan Hari Besar Islam yang terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan yang sudah diprogramkan adalah pelaksanaan shalat beserta khotbah hari raya Idul Fitri, dan Idul Adha. Sementara kegiatan yang tetap dilaksanakan tetapi tidak diprogramkan adalah peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan 1 Muharram.

Keterangan di atas sesuai dengan informasi yang diperoleh dari sekretaris masjid bahwa Pelaksanaan Hari Besar Islam dilaksanakan di masjid seperti shalat Idul Fitri, shalat Idul Adha, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj serta kegiatan lainnya. Beliau juga mengatakan bahwa yang menyampaikan khotbah Idul Fitri dan Idul Adha adalah ustadz yang didatangkan dari luar kabupaten yang ditentukan seminggu sebelum hari pelaksanaannya. Panitia pelaksanaan dibentuk melalui musyawarah antara pengurus dengan jamaah.

Senada dengan itu Rusdi selaku koordinator bidang sosial dan masyarakat mengungkapkan bahwa yang memberikan khotbah idul fitri dan idul adha adalah ustadz yang didatangkan dari luar kabupaten. Beliau juga mengungkapkan bahwa dalam

menentukan panitia Pelaksanaan Hari Besar Islam dilakukan melalui musyawarah antara pengurus dan jamaah.

Abdul Muiz selaku imam Masjid Raya Nagari Ujung Gading mengungkapkan bahwa penentuan panitia peringatan hari besar Islam di tunjuk dengan cara musyawarah yang dilakukan seminggu sebelum hari pelaksanaan.

Berkaitan dengan program pengajian di atas, H. Sutarman selaku ketua Masjid Raya Nagari Ujung Gading mengatakan bahwa itu merupakan upaya mereka untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas spiritual masyarakat.

Kemudian H. Ahmad Syahrin dan Zulapri Putra menjelaskan bahwa upaya yang kami lakukan dalam memakmurkan masjid adalah dengan cara melakukan berbagai kegiatan dakwah.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pengurus dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas jam'ah dari segi dakwah yaitu dengan membuat berbagai kegiatan dakwah secara terencana, terprogram dan terjadwal. Jika demikian sebenarnya pengurus masjid sudah melakukan upaya memakmuran masjid sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, namun yang tetap menjadi masalah adalah jamaah tetap saja sepi mengikuti pengajian maupun shalat berjamaah.

Jadi masalahnya bukan pada manajemen masjid tetapi pada masyarakat yang tidak mau diajak untuk memakmurkan masjid, apapun yang dilakukan pengurus, dan bagaimanapun pengurus melakukannya jika masyarakat tidak mendukung maka upaya

memakmurkan masjid tidak akan berhasil. Sebuah masjid tidak akan makmur apabila pengurus masjid saja yang berusaha kearah itu karna menurut Mohammad E. Ayub seluruh umat Islam bertugas dan tanggung jawab dalam memakmurkan masjid.

Jadi mengapa Masjid Raya Ujung Gading tidak dapat dikatakan makmur. Menurut Asadullah Al-Faruq karena jamaahnya tidak memiliki kriteria beriman kepada Allah dan hari kemudian (wawancara, Abdullah shaduq), hal ini didukung oleh Firman Allah dalam Al-Qur'an surat At Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى

الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: *"Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk".*

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Upaya Memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading

Dalam memakmurkan masjid agar sesuai dengan fungsinya sebagai pusat kegiatan umat Islam dan untuk menjadikan kehidupan sejahtera dunia dan akhirat, tentu akan ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat bagi pengurus masjid. Dibawah ini penulis akan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya

memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading.

a. Faktor pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung bagi pengurus dalam memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading adalah sebagai berikut:

1) Dari pengurus

a) Mayoritas kepengurusan Masjid Raya Nagari Ujung Gading terdiri dari orang-orang yang berpendidikan tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh ada 19 orang yang menjadi pengurus Masjid Raya Nagari Ujung Gading diketahui bahwa ada pengurus yang haji, sarjana dan ada juga cadiek pandai.

b) Partisipasi pengurus terhadap penggalangan dana untuk pembangunan masjid.

Seperti yang diungkapkan oleh H. Ahmad Syahrin bahwa dana untuk pembangunan Masjid Raya Nagari Ujung Gading diperoleh dari bantuan yang diberikan oleh setiap pengurus. Setiap pengurus selalu berpartisipasi untuk memberikan dana untuk program-program masjid. Partisipasi yang diberikan oleh para pengurus berupa sumbangan dalam bentuk uang, tanah dan lain sebagainya. Partisipasi dari setiap pengurus menjadi factor yang mempermudah melaksanakan program-program kerja.

c) Keterbukaan pengurus dalam menerima saran dan kritikan dari para jamaah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ani, bahwa para pengurus tidak pernah menolak saran dan kritikan serta masukan dari para jamaah. Mereka selalu

mendengarkan, menerima serta mempertimbangkan masukan-masukan dari para jamaah (Wawancara, Ibu Ani).

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Ani di atas Bapak Ujang juga mengatakan hal yang sama, yaitu setiap masukan, saran, dan kritikan dari para jamaah selalu diterima oleh pengurus.

d) Banyaknya kegiatan yang dilakukan di Masjid Raya Nagari Ujung Gading. Makmurnya sebuah masjid ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam masjid. Adapun kegiatan yang dilakukan di Masjid Raya Nagari Ujung Gading adalah kegiatan pengajian, remaja masjid, majelis ta'lim, kegiatan pendidikan, MIS dan kegiatan-kegiatan lainnya.

2) Dari masyarakat

a. Tingginya kesadaran masyarakat untuk berinfak.

Kesadaran masyarakat untuk berinfak sangat membantu dalam proses pembagunan masjid dan pencapaian tujuan masjid.

Seperti yang diungkapkan oleh Siman bahwa sumber dana ada yang berasal dari infak yang diberikan oleh masyarakat.

Jenis infak yang didapat dari masyarakat mulai dari infak yang dijalankan pada saat shalat berjamaah di masjid sampai pada kotak infak yang diletakkan di tiap-tiap warung yang berada di lingkungan masjid. (wawancara, Siman)

Untuk memperkuat data dilakukan observasi pada tanggal 28 Februari 2018, penulis menemukan di tiap-tiap warung yang berada di dekat masjid terdapat kotak infak Masjid Raya Nagari Ujung Gading.

- b. Adanya semangat gotong royong dari masyarakat untuk kebersihan dan pembangunan masjid.

Kebersihan merupakan bagian penting untuk memakmurkan sebuah masjid, untuk itu perlu sekali adanya kerja sama antara pengurus masjid dengan masyarakat setempat dalam membersihkan masjid dan lingkungannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siman selaku garim Masjid Raya Nagari Ujung Gading dia mengatakan bahwa untuk kebersihan masjid pengurus mengadakan kegiatan gotong royong bersama masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam satu minggu.

- 3) Tempat/lokasi pembangunan Masjid.

Lokasi masjid sangat strategis karena terletak di tengah-tengah pemukiman masyarakat dan dekat sekali dengan Pasar Raya Ujung Gading. Kebanyakan jamaahnya adalah masyarakat Ujung Gading dan pengunjung Pasar Raya Nagari Ujung Gading.

Pada kesempatan lain penulis mewawancarai Siman

selaku garim Masjid Raya Nagari Ujung Gading dia mengatakan bahwa jamaah Masjid Raya Nagari Ujung Gading umumnya adalah masyarakat Ujung Gading, akan tetapi masyarakat lain pun juga ada seperti orang-orang yang datang ke pasar.

- 4) Adanya sarana dan prasarana yang sangat mendukung dalam proses memakmurkan masjid.

Penulis melihat bahwa sarana dan prasarana di Masjid Raya Nagari Ujung Gading sangat mendukung. Adapun sarana dan prasarana yang penulis lihat adalah:

- a. Mihrab dan Mimbar

Mihrab berada ditengah dengan karpet terpisah membuat imam masjid merasa nyaman dalam memimpin sholat. Sedangkan Mimbar yang berdekatan dengan mihrab terlihat sederhana menambah konsep klasik masjid tersebut.

- b. *Sound System* (Alat penguat suara)

Sound System atau alat penguat suara berjumlah 6 buah, 2 buah berada di bagian depan, 2 buah berada di tengah, dan 2 buah berada di bagian belakang.

- c. Hijab

Hijab atau biasa disebut dengan pembatas antara laki-laki dan perempuan kerangkanya terbuat dari besi stainless penghalangnya dibuat menyerupai gorden sehingga bisa dibuka dan ditutup.

d. Pendingin Ruangan (Kipas Angin)
Kipas Angin dipasang di setiap sudut dan tiap tiang masjid sehingga membuat seluruh jamaah tetap berada dalam kondisi nyaman.

e. Perpustakaan mini
Masjid Raya Nagari Ujung Gading juga memiliki tempat buku atau rak buku yang berjumlah 2 buah. 1 buah terletak di bagian depan untuk jamaah laki-laki, dan satu lagi diletakkan dibagian belakang untuk jamaah perempuan. Selain itu ada juga 1 buah lemari yang berukuran besar untuk tempat cadangan al-Qur'an. Rak buku ini dipenuhi dengan al-Qur'an dan tafsir para ulama Islam.

Setelah menemukan sarana dan prasarana Masjid Raya Nagari Ujung Gading di bagian dalam, penulis juga melihat Sarana dan Prasarana di luar Masjid Raya Nagari Ujung Gading diantaranya adalah:

a. Tempat Wudhu
Tempat wudhu berada di samping masjid yang terdiri dari dua bagian yaitu tempat wudhu untuk jamaah laki-laki dan tempat wudhu untuk jamaah perempuan.

b. Toilet
Toilet yang berdekatan dengan tempat wudhu yang selalu dijaga kebersihannya oleh garim masjid sehingga membuat jamaah merasa nyaman menggunakannya.

c. Tempat Parkir
Tempat parkir Masjid Raya Nagari Ujung Gading cukup luas. Tempat parkir ini terbagi dua bagian yaitu tempat parkir sepeda motor yang berada di sebelah kanan masjid dan tempat parkir mobil yang berada di sebelah kiri masjid.

b. Faktor penghambat

1) Dari pengurus
a. Kebanyakan pengurus memiliki hubungan kekeluargaan sehingga susah untuk memberi teguran jika terjadi kesalahan.

b. Kebanyakan dari pengurus tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid ada yang disebabkan karena jarak rumahnya dengan masjid yang jauh ada juga karena tempat kerjanya jauh.

c. Kebanyakan pengurus di sibukkan dengan aktivitas lain sehingga membuat mereka tidak ikut serta dalam pelaksanaan ibadah maupun wirid pengajian.

2) Dari masyarakat
a. Belum maksimalnya pemahaman masyarakat mengenai fungsi maupun tujuan masjid, sehingga kebanyakan dari masyarakat hanya memahami bahwa masjid hanya sebagai tempat shalat padahal masjid berfungsi untuk seluruh kegiatan umat yang bernilai positif.
b. Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.
c. Kebanyakan jamaah di masjid Raya Nagari Ujung Gading cenderung tidak menyimak khutbah ketika shalat jum'at. Mereka malah berbincang-bincang dan merokok di masjid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan pengurus untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jamaah Masjid Raya Nagari Ujung Gading dalam bidang

ibadah, yaitu dengan membuat berbagai kegiatan yang terkait dengan ibadah seperti memperbaiki bacaan shalat, memilih imam dalam shalat fardhu, kriteria imam yang dipilih adalah orang yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, taat dalam beragama dan memiliki kemampuan dalam ajaran Islam serta memilih khatib Jum'at.

2. Upaya pengurus untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jama'ah Masjid Raya Nagari Ujung Gading dalam bidang dakwah, yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan dakwah seperti wirid pengajian, pengajian Fiqih Sunnah, majlis ta'lim, terjemahan Al-qur'an, terjemahan kitab Ryadhush Shalihin dan pelaksanaan hari besar Islam. menetapkan jadwal pelaksanaan wirid pengajian yaitu setiap selesai shalat Subuh dan setiap selesai shalat magrib, dan menetapkan mubaligh yang akan memberikan ceramah.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading. Faktor pendukung dalam upaya memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading terdapat empat faktor, yang pertama

adalah latar belakang pendidikan dimiliki setiap pengurus, mayoritas pengurus Masjid Raya Nagari Ujung Gading adalah orang-orang yang berpendidikan tinggi. Kedua adanya partisipasi dari setiap pengurus untuk memberikan bantuan dana dalam pembangunan masjid. Ketiga lokasi masjid yang sangat strategis, karena masjid tersebut berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat dan dekat sekali dengan Pasar Raya Ujung Gading. Keempat didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya terdapat dua faktor, pertama sebagian pengurus kadang-kadang ada yang tidak ikut shalat secara berjamaah di masjid, karena kesibukan kerja masing-masing. Kedua minimnya pemahaman masyarakat tentang fungsi maupun tujuan masjid, sehingga kebanyakan dari masyarakat hanya memahami bahwa masjid hanya sebagai tempat shalat semata. Kemudian rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan shalat secara berjamaah di masjid. Kecendrungan jamaah untuk tidak menyimak khutbah ketika shalat jum'at.

REFERENCES / DAFTAR PUSTAKA

Put all your references referred in the article here.. The references referred in the Journal *Komunikasi dan Penyiaran Islam* article is from primary sources (scientific journal articles) published in the last 10 years. The minimum reference

is 10 resources and minimum 80% references from journal. Jurnal *Komunikasi dan Penyiaran Islam* using *American Psychological Association (APA) 6th Edition* style. Reference preferably use reference applications engine such as Mendeley, EndNote and Zotero.

Tuliskan referensi yang diacu dalam artikel. Referensi yang diacu dalam penulisan artikel di Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam harus berasal dari sumber primer (artikel jurnal ilmiah) yang diterbitkan 10 tahun terakhir, minimal 80%. Sumber acuan minimum adalah 10 referensi. Penulisan daftar pustaka Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam menggunakan style American Psychological Association (APA) 6th Edition. Penulisan referensi diutamakan menggunakan mesin aplikasi referensi seperti Mendeley, EndNote dan Zotero.